

Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia

Angga Sanita Putra^{1,*}

¹ Manajemen, Universitas Singaperbangsa;
Jl. H.S. Ronggowaluyo Teluk Jambe Karawang 41361 Indonesia;
Telp (0267) 641177 / (0267) 641367, Fax (0267) 641177;
e-mail: angga@fe.unsika.ac.id

* Korespondensi: e-mail: angga@fe.unsika.ac.id

Diterima: 5 Agustus 2019; Review: 07 Oktober 2019; Disetujui: 20 Desember 2019

Cara sitasi: Putra AS. 2019. Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Administrasi Kantor. 7 (2): 161-172.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. Penelitian ini menggunakan 40 sampel perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan periode 2009 sampai 2011. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Data dianalisis menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. Ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure.

Kata Kunci: CSR, kepemilikan, profitabilitas, ukuran.

Abstract: The purpose of this research is to test and analyze whether firm size, size of board of commissiner, institutional ownership, foreign ownership, managerial ownership, and profitability have influence to corporate social responsibility disclosure. This research used 40 samples of companies in the manufacturing sector that had been listed at the Indonesia Stock Exchange, with period from 2009 until 2011. The selection of the samples used purposive sampling method. Data were analyzed using multiple regression method. The conclusion shows that size, and profitability have influence to corporate social responsibility disclosure. Size of board of commissiner, institutional ownership, foreign ownership, and managerial ownership, do not influence corporate social responsibility disclosure.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Ownership, Profitability, Size.

1. Pendahuluan

Perkembangan akuntansi yang terjadi setelah revolusi industri menyebabkan pelaporan akuntansi lebih banyak digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik modal, sehingga mengakibatkan orientasi perusahaan lebih berpihak kepada pemilik modal, dengan keberpihakan perusahaan kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat (sosial) secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia.

Corporate social responsibility di Indonesia telah menjadi isu yang sering dibicarakan dalam berbagai kesempatan. Semakin banyak seminar, diskusi, atau penelitian yang dilakukan untuk membahas hal ini. Apalagi dengan semakin seringnya terjadi permasalahan yang berkaitan dengan CSR, salah satunya adalah peristiwa banjir lumpur di Sidoarjo yang melibatkan salah satu perusahaan di Indonesia. Peristiwa lumpur di Sidoarjo menunjukkan betapa lemahnya pelaksanaan CSR di Indonesia. Dapat dilihat betapa masyarakat dirugikan dengan kehilangan penghasilan, harta benda dan juga harus meninggalkan tempat tinggal. Tidak saja masyarakat, negara juga ikut menanggung kerugian yang sangat besar.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* merupakan manifestasi dari prinsip tersebut [Harnowo, 2007]. CSR oleh World Business Council for Sustainable Development didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan para karyawan dan keluarganya, masyarakat sekitar, serta publik pada umumnya guna meningkatkan kualitas hidup mereka.

A. *Corporate Social Responsibility*

Corporate social responsibility adalah suatu konsep bahwa organisasi khususnya perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Perhitungan untuk menentukan skor indeks pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu dengan cara setiap item diberi skor 1 jika diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan [Utami and Rahmawati, 2010]. Perhitungan indeks tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan rasio total skor yang diperoleh. Indeks diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{INDEKS} = \frac{\text{Jumlah skor pengungkapan yang diperoleh (n)}}{\text{Total item Pengungkapan (k)}}$$

B. Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar juga akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil, karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan natural logaritma dari total aktiva perusahaan [Sari 2012]. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$\text{SIZE} = \text{Log natural (Total asset)}$$

C. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris memiliki wewenang untuk mengawasi dan memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen untuk mengungkapkan CSR. Berdasarkan penelitian, ukuran dewan komisaris dapat diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris [Utami and Rahmawati, 2010]. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$\text{UDK} = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

D. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitor perusahaan [Utami and Rahmawati, 2010]. Dengan kepemilikan institusi yang besar (lebih dari 5%), kemampuan untuk memonitor manajemen lebih besar. Berdasarkan penelitian, variabel ini adalah variabel rasio yang diukur dengan menggunakan rumus berikut [Utami and Rahmawati, 2010]:

$$\text{KI} = \frac{\text{Saham institusi}}{\text{Total keseluruhan saham}}$$

E. Kepemilikan Asing

Kepemilikan saham asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di

Indonesia. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap peduli terhadap tanggung jawab sosial yang mengedepankan isu-isu sosial misalnya hak asasi manusia, pendidikan, tenaga kerja, dan lingkungan seperti efek rumah kaca, pembalakan liar, pencemaran air dan isu lingkungan [Sembiring, 2009]. Berdasarkan penelitian, variabel ini adalah variabel rasio yang diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut [Utami and Rahmawati, 2010]:

$$KA = \frac{\text{Saham asing}}{\text{Total keseluruhan saham}}$$

F. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi yang menunjukkan bahwa manajer suatu perusahaan memiliki saham dalam perusahaan tersebut atau bisa disebut juga bahwa manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Pengukuran kepemilikan manajerial menggunakan dummy variabel karena terdapat kecenderungan data di Indonesia bersifat binomial (ada atau tidak ada) [Gunawan and Utami, 2016]. Pengukuran ini dilakukan dengan cara mengamati ada tidaknya informasi kepemilikan manajerial yang terdapat di laporan keuangan perusahaan, apabila informasi tidak ada dalam laporan keuangan maka diberi skor 0, dan jika informasi ada dalam laporan keuangan maka diberi skor 1.

G. Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) [Reni and Anggraini, 2006]. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$PROF = \frac{\text{Net income}}{\text{Net sales}}$$

2. Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kausalitas yang bersifat sebab akibat. Penelitian kausalitas adalah penelitian yang bersifat sebab akibat yang terdapat variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu generalisasi atau hubungan satu variabel dengan variabel yang lain dan untuk menguji hipotesis yang berfungsi menguji pengaruh dan hubungan sebab-akibat antar variabel.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2011. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan sampel adalah metode purposive sampling. Adapun karakteristik sampel untuk pertimbangan dalam penarikan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut: 1). Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 sampai 2011. 2). Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per tanggal 31 Desember. 3). Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah (Rp) dilaporan keuangannya. 4). Perusahaan yang menghasilkan laba secara konsisten. 5). Perusahaan manufaktur yang memiliki struktur kepemilikan saham asing.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen [Ghozali, 2011]. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini:

$$CSR = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 UDK + \beta_3 KI + \beta_4 KA + \beta_5 KM + \beta_6 PROF + e$$

Keterangan:

Y : Indeks pengungkapan CSR

α : Konstanta

SIZE : Ukuran perusahaan

UDK : Ukuran dewan komisaris

KI : Kepemilikan institusional

- KA : Kepemilikan Asing
 KM : Kepemilikan manajerial
 PROF : Profitabilitas
 β_1 - β_6 : Koefisien regresi dari tiap variabel independen
 e : Error

3.1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Hasil dari uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
CSR	120	0,0385	0,5128	0,146047	0,0902928
SIZE	120	25,01141	32,6649	27,841218	1,5131710
UDK	120	2	11	4,59	2,060
KI	120	0,2970	0,9857	0,719506	0,1844781
KA	120	0,0259	0,9857	0,559359	0,2293508
KM	120	0	1	0,38	0,486
PROF	120	0,00060	0,35124	0,0819334	0,07917852

Sumber: Hasil Penelitian (2019).

Hasil uji normalitas residual dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas.

Asymp. Sig (2-Tailed)	Kesimpulan
,057	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil Penelitian (2019).

Berdasarkan pada hasil uji normalitas dengan menggunakan metode non-grafik yaitu *one-sample kolmogorov-smirnov test* menunjukkan nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* 0,057 diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

3.2. Uji Asumsi Klasik.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas.

	Tolerance	VIF	Kesimpulan
SIZE	0,380	2,634	Tidak terjadi multikolinearitas
UDK	0,393	2,545	Tidak terjadi multikolinearitas
KI	0,681	1,468	Tidak terjadi multikolinearitas
KA	0,691	1,448	Tidak terjadi multikolinearitas
KM	0,871	1,148	Tidak terjadi multikolinearitas
PROF	0,829	1,206	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Penelitian (2019).

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 menjelaskan bahwa variabel independen seperti ukuran perusahaan (SIZE), ukuran dewan komisaris (UDK), kepemilikan institusional (KI), kepemilikan asing (KA), kepemilikan manajerial (KM), dan profitabilitas (PROF) semua memiliki nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan *variance inflation factor* ≥ 10 .

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

	Sig.	Kesimpulan
SIZE	0,017	Terjadi heteroskedastisitas
UDK	0,457	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KI	0,183	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KA	0,562	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KM	0,752	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PROF	0,209	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Penelitian (2019).

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas bahwa variabel independen ukuran dewan komisaris (UDK), kepemilikan institusional (KI), kepemilikan asing (KA), kepemilikan manajerial (KM), dan *profitabilitas* (PROF) memiliki nilai signifikan diatas 0,05. Sedangkan, variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikan dibawah 0,05.

3.3. Uji Hipotesis.

Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Korelasi.

Model	R
1	0,662

Sumber: Hasil Penelitian (2019).

Berdasarkan tabel 5 hasil uji koefisien korelasi menyatakan bahwa nilai koefisien korelasi (R) lebih besar dari 0,5 yaitu sebesar 0,662. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel *dependen corporate social responsibility* (CSR) dengan variabel independen ukuran perusahaan (SIZE), ukuran dewan komisaris (UDK), kepemilikan institusional (KI), kepemilikan asing (KA), kepemilikan manajerial (KM), dan profitabilitas (PROF) menunjukkan hubungan antara variabel tersebut kuat.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) pada tabel 6:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*).

Model	Adjusted R2
1	0,408

Sumber: Hasil Penelitian (2019).

Hasil Adjusted R2 pada tabel 6 menyatakan bahwa koefisien determinasi yang menunjukkan nilai Adjusted R2 sebesar 0,408. Hal ini berarti bahwa 40,8 % besarnya variasi dari variabel *dependen corporate social responsibility* (CSR) dapat dijelaskan oleh variabel independen ukuran perusahaan (SIZE), ukuran dewan komisaris (UDK), kepemilikan institusional (KI), kepemilikan asing (KA), kepemilikan manajerial (KM), dan profitabilitas (PROF), sedangkan sisanya 59,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil uji statistik f dapat dilihat pada tabel 7:

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F.

Model	F	Sig
1	14,684	.000

Sumber: Hasil Penelitian (2019).

Berdasarkan tabel 7 hasil uji statistik F menunjukkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka model regresi layak (fit) digunakan untuk pengujian data. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen.

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 8:

Tabel 8. Hasil Uji t.

	B	Sig	Kesimpulan
Constant	-0,717		
SIZE	0,029	,000	Berpengaruh
UDK	0,007	0,168	Tidak Berpengaruh
KI	0,009	0,832	Tidak Berpengaruh
KA	-0,010	0,773	Tidak Berpengaruh
KM	0,025	0,079	Tidak Berpengaruh
PROF	0,187	0,036	Berpengaruh

Sumber: Hasil Penelitian (2019).

Berikut model persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengolahan data statistik dari tabel 8.

$$CSR = -0,717 + 0,029 SIZE + 0,007 UDK + 0,009 UDK - 0,010 KA + 0,025 KM + 0,187 PROF + e$$

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien positif 0,029. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* karena perusahaan besar yang dinilai dengan tingkat asset atau aktiva yang besar akan mengungkapkan lebih banyak aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Variabel ukuran dewan komisaris (UDK) memiliki nilai signifikan 0,168 lebih besar dari 0,05, yang artinya H2 tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* karena fungsi pengawasan dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan kurang efektif.

Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai signifikan 0,832 lebih besar dari 0,05, yang artinya H3 tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* karena investor institusional hanya bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi saja tanpa memperdulikan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga para investor institusional cenderung tidak menekan perusahaan untuk mengungkapkan CSR secara detail dalam laporan tahunan perusahaan.

Variabel kepemilikan asing (KA) memiliki nilai signifikan sebesar 0,773 lebih besar dari 0,05, yang artinya H4 tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* karena kepemilikan asing pada perusahaan Indonesia secara umum belum memperdulikan masalah lingkungan dan sosial, serta pengungkapan CSR di Indonesia dalam laporan tahunan masih bersifat sukarela saja.

Variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai signifikan sebesar 0.079 lebih besar dari 0,05, yang artinya H5 tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* karena rendahnya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan bahkan banyak perusahaan yang sahamnya tidak dimiliki manajerial, sehingga manajer dimungkinkan tidak memiliki wewenang penuh untuk mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan.

Variabel profitabilitas (PROF) memiliki nilai signifikan sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05, yang artinya H6 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Profitabilitas memiliki nilai koefisien positif, yaitu sebesar 0,187. Hal ini berarti semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap terhadap *corporate social responsibility disclosure* karena peningkatan profitabilitas perusahaan akan meningkatkan dan memperluas kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis yang sudah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Novrianto, 2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Sedangkan ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [Yuliana, 2008] serta penelitian [Utami and Rahmawati, 2010] yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan kepemilikan manajerial terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah objek penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, variabel independen yang digunakan hanya terbatas pada 6 variabel saja, periode pengamatan penelitian ini hanya 3 tahun, terjadi heteroskedastisitas pada variabel ukuran perusahaan. Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka rekomendasi bagi peneliti selanjutnya adalah memperluas populasi penelitian tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja di BEI saja, tetapi juga meliputi sektor lainnya, seperti perusahaan non-keuangan, meningkatkan pengembangan variabel independen lainnya yang sekiranya berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* seperti seperti tipe industri dan umur perusahaan, menambah periode pengamatan sehingga dapat digunakan untuk analisa jangka panjang, sehingga dapat digunakan untuk analisa jangka panjang serta untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas

Referensi

- Ghozali I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. 5th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan B., Utami SS. 2016. Peran Corporate Social Responsibility Dalam Nilai Perusahaan. Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia 7 (2): 174–85. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i2.2616>.
- Harnowo T. 2007. Regulasi Corporate Social Responsibility Sebagai Penjamin Keberlangsungan Kehidupan. Newsletter 71: 1–9.
- Novrianto. 2012. Pengaruh Leverage , Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap

Pengungkapan Informasi Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi 1* (1): 43–47.

- Reni Fr., Anggraini R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 23–26.
- Sari RA. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen 1* (2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1002>.
- Sembiring ER. 2009. Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *Poetics Today 2* (Summer 2009): 15–16. [https://doi.org/10.1061/\(ASCE\)PS.1949-1204.0000251](https://doi.org/10.1061/(ASCE)PS.1949-1204.0000251).
- Utami ID., Rahmawati. 2010. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen 21*: 297–306.
- Yuliana R. 2008. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia 5*: 245–76.